

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah utama untuk memperbaiki kualitas bangsa dalam kehidupan di era global saat ini. Menurut Tatang (2012, hlm.14) pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989, pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Sedangkan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan dalam proses perbuatan dan cara mendidik.

Pembelajaran saat ini menggunakan Kurikulum 2013 (Tematik). Menurut Syarif (2015) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.” Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2013 menyatakan Tujuan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup. Sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar sendiri menggunakan tiga model pembelajaran dalam penyampaian KD (kompetensi dasar), ketiga model tersebut adalah: model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran melalui penemuan (*discovery/inquiry learning*). Tetapi nyatanya di

lapangan permasalahan tidak semua materi bisa maksimal disampaikan jika hanya terpaku pada tiga model pembelajaran konvensional tersebut. Maka untuk itu guru memerlukan penguasaan model pembelajaran lainnya, agar dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya pemahaman konsep.

Hamdaya (2016, hlm. 60) menyatakan bahwa “Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan kelompok-kelompok kecil dalam beberapa orang agar kegiatan pada pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.”Dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang pembelajarannya lebih mengutamakan dengan adanya kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bekerja sama untuk dapat memahami materi yang diajarkan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dari observasi di salah satu sekolah dasar Kabupaten Bekasi pada hari jum’at tanggal 6 Maret 2020 sampai dengan 7 Maret 2020. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi sedangkan otak siswa tersebut dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang sudah dipelajarinya. Seperti saat berlangsungnya pembelajaran tematik, dimana saat guru menjelaskan kemudian diberikan soal dan masih banyak siswa tidak mampu menjawab benar dari masalah yang diberikan. Hal itu membuktikan bahwa pemahaman konsep siswa masih kurang.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengintruksikan dalam Buku Guru Revisi 2017 yang berbunyi “kembangkan ide-ide kreatif dalam memilih metode pembelajaran. temukan juga kegiatan alternatif apabila kondisi yang terjadi kurang sesuai dengan perencanaan (misalnya, peserta didik tidak dapat mengamati tanaman diluar kelas pada waktu hujan).” Sedangkan kompetensi yang dikembangkan dalam Buku Guru Revisi 2017 (Tema IndahNya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 3) Sikap yang terdiri dari ;a) Menghargai

perbedaan pendapat dengan orang lain. Pengetahuan ;a) Nama rumah adat dan daerah asalnya.b) Keunikan rumah adat yang ada di Indonesia. Keterampilan ;a) Menuliskan pengetahuan baru yang ada dalam teks bacaan.b) Menceritakan daerah asal dan keunikan rumah adat yang ada dalam gambar.

Melihat permasalahan tersebut peneliti dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan dalam tema IndahNya Keragaman di negeriku subtema 2 pembelajaran 3. Model pembelajaran yang diduga sesuai dengan itu adalah model *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*.

Menurut Trianto (2009, hlm. 82) *Numbered Head Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Lie (2005, hlm. 59) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* merupakan model yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.Selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Anjasmorowati, dengan judul penerapan pembelajaran *cooperative numbered head Together* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa hasil penelitiannya yaitu Skor pemahaman konsep mahasiswa kelas eksperimen sebesar 76,63% dan 79,57% sedangkan kelas kontrol sebesar 68,35% dan 63,05% . hasil perhitungannya terdapat pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih baik dari peningkatan pemahaman konsep kelas kontrol perubahan setelah penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* terbukti dapat memperbaiki kemampuan pemahaman konsep mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas penggunaan model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada penelitian yang dianggap dapat memperbaiki kempuan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu Model yang digunakan yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Sehingga penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat

memperbaiki pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep terdiri dua kata pemahaman dan konsep. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), paham berarti mengerti dengan tepat . Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman (2008, hlm. 42) yang menyatakan bahwa Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Oleh sebab itu, belajar harus mengerti secara makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi.

Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang dianggap sulit dengan cara bertukar pikiran atau diskusi dengan teman-temannya melalui kegiatan saling membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tema IndahNya Keragaman budaya Negeriku” (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 7 IndahNya Keragaman di Negeriku Subtema 2 IndahNya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran 3 Kelas IV Di SDN Sukadanau 01).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Numbered Head Together* dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Tema 7; Subtema 2; IndahNya Keragaman Budaya Negeriku pada kelas IV di SDN Sukadanau 01 ?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa dengan diterapkannya model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran pada Tema 7;Subtema 2; IndahNya Keragaman Budaya Negeriku kelas IV di SDN Sukadanau 01 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang penerapan pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa

pada pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Penerapan model *Numbered Head Together* dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Tema 7; Subtema 2; Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada kelas IV di SDN Sukadanau 01.
2. Aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran tema 7 indahya keragaman di Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 3 kelas IV selama menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep di SDN Sukadanau 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan manfaat dalam kepiawaian dan profesionalisme setiap guru di Sekolah Dasar sehingga dapat dijadikan sebagai wahana pembaharuan yang lebih praktis dan sistematis serta meningkatkan kualitas pengajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi semua komponen yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa sehingga pengetahuan konsep siswa bertambah. Selain itu kemampuan pemahaman konsep siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, sehingga peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar, kemampuan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih dalam lagi bagi peneliti yang berminat memilih dan memanfaatkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya memperbaiki pemahaman konsep siswa dan memberi kontribusi yang baik untuk kualitas pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi dilandasi pada pedoman penulisan karya ilmiah 2018. Skripsi ini disusun meliputi V bab

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini memberikan penjelasan tentang landasan teori yang berisikan tentang pengertian model *Numbered Head Together* (NHT), Pemahaman Konsep, pembelajaran Tematik.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi desain penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV hasil Penelitian dan pembahasan, bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dicapai dan pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran bab ini memberikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran.